

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL
BERPOLA SPOK SISWA KELAS III SDN 066653 MEDAN**

Fuzi Anggriani¹, Edizal Hatmi², Nurmayani³, Fajar Sidik Siregar⁴,

Masta Marselina Sembiring⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : fuzianggriani04@gmail.com

ABSTRACT

The low ability of students in writing simple sentences with the SPOK (Subject, Predicate, Object, Complement) pattern was identified as a problem in Indonesian language learning at grade III of SDN 066653 Medan. This study aimed to determine students' ability after the implementation of the Scramble cooperative learning model and to analyze its effect on students' ability to write simple sentences with the SPOK pattern. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of class III-A (23 students) as the control class and class III-B (25 students) as the experimental class. The research instruments included pretest and posttest consisting of 13 items, supported by observation and interview results. The findings revealed that the average posttest score of the experimental class (80,56) was higher than that of the control class (73,57). The hypothesis testing showed that the calculated t-value (2,454) was greater than the t-table value (2,013), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. These findings were strengthened by observation results showing increased student participation up to 96% and interview results indicating that students found it easier to understand and write sentence elements in a structured manner. Therefore, the Scramble cooperative learning model was proven to be effective in improving students' ability to write simple sentences with the SPOK pattern at grade III of SDN 066653 Medan.

Keywords: Scramble Model, Writing Ability, SPOK Sentence Pattern

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 066653 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* serta untuk menganalisis pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menulis kalimat tunggal berpola SPOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Sampel terdiri dari kelas III-A (23 siswa) sebagai kelas kontrol dan kelas III-B (25 siswa) sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 13 soal, serta didukung oleh hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai

80,56 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 73,57. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,454 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,013, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa hingga 96% serta hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menulis unsur kalimat secara terstruktur. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat tunggal berpola SPOK siswa kelas III SDN 066653 Medan.

Kata Kunci: Model *Scramble*, Kemampuan Menulis, Kalimat Berpola SPOK

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pendidikan tersebut, bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia

digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa menjadi komponen penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif (Rahmawati & Huda, 2022). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang relatif lebih sulit dikuasai oleh siswa. Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam

mengembangkan ide dan menuangkannya secara sistematis dalam bentuk tulisan (Mansyur, 2022). Selain itu, kegiatan menulis sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena menuntut kemampuan berpikir yang kompleks serta penguasaan struktur bahasa yang baik (Mustadi dkk., 2021). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Menulis dipandang sebagai kegiatan produktif dan ekspresif yang memerlukan penguasaan kosakata serta struktur kalimat yang baik agar gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2017). Dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis siswa adalah dengan memperkenalkan pola kalimat dasar. Pola kalimat dasar seperti Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) menjadi dasar bagi siswa dalam menulis kalimat yang runtut dan logis. Pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat tersebut penting agar siswa mampu menyampaikan ide secara jelas dalam bentuk kalimat yang benar (Aprilliwanto dkk., 2021).

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SDN 066653 Medan, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK. Siswa sering kali belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan secara tepat. Akibatnya, kalimat yang ditulis siswa kurang runtut dan sulit dipahami. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai

tujuan pembelajaran bersama (Slavin, 2016). Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah tipe *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permainan menyusun kata atau kalimat yang diacak sehingga dapat melatih kemampuan berpikir serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Rahmaniati, 2024).

Penelitian ini memfokuskan pada kajian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap kemampuan menulis kalimat tunggal berpola Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK) pada siswa kelas III SDN 066653 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK secara tepat dan runtut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis

siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2021). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, namun tetap melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 066653 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 48 siswa yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas III-A

berjumlah 23 siswa digunakan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas III-B berjumlah 25 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK melalui *pretest* dan *posttest*. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes uraian kemampuan menulis kalimat berpola SPOK, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui

tahap uji coba, yang meliputi validasi oleh ahli untuk menilai kelayakan isi instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tes. Uji validitas dilakukan menggunakan *korelasi product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data tes dan observasi. Analisis tes dilakukan melalui statistik deskriptif serta uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (*Shapiro–Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene test*). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test*. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan hasil penilaian validator, instrumen tes hasil belajar memperoleh persentase kelayakan sebesar 82% dengan kategori sangat layak. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa masing-masing

memperoleh persentase 80% dengan kategori layak, sedangkan pedoman wawancara guru dan siswa juga memperoleh persentase 80% dengan kategori layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas dan reliabilitas tes menunjukkan bahwa uji validitas instrumen dilakukan terhadap 20 butir soal yang diujikan kepada 24 siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan 14 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas terhadap soal yang valid menggunakan *Cronbach Alpha* memperoleh nilai 0,798 yang termasuk kategori reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tes dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan menulis kalimat berpola SPOK.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas

terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 55,68, sedangkan kelas kontrol sebesar 59,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif tidak jauh berbeda sehingga layak untuk dibandingkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 80,56, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 73,57. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Jumlah Siswa	<i>Pretest</i> (Mean)	<i>Posttest</i> (Mean)
Eksperimen	25	55,68	80,56
Kontrol	23	59,39	73,57

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami

peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro–Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai Sig. 0,781, *posttest* kelas eksperimen 0,719, *pretest* kelas kontrol 0,595, dan *posttest* kelas kontrol 0,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Kelas Eksperimen	,089	25	,200 [*]	,975	25	,781
Posttest Kelas Eksperimen	,124	25	,200 [*]	,973	25	,719
Pretest Kelas Kontrol	,090	23	,200 [*]	,966	23	,595
Posttest Kelas Kontrol	,104	23	,200 [*]	,991	23	,998

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$, yang berarti data dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,269	1	46	,606
	Based on Median	,280	1	46	,599
	Based on Median and with adjusted df	,280	1	45,021	,599
	Based on trimmed mean	,268	1	46	,607

Gambar 4.2 Uji Homogenitas

Setelah memenuhi uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 25*. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,454, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,013 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference		
Hasil Belajar Siswa	,269	,606	2,454	46	,018	6,365	2,591	1,257	Lower	Upper
			2,440	43,931	,019	6,365	2,587	1,217		

Gambar 4.3 Uji Hipotesis

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat berpola SPOK pada siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan pada kelas eksperimen untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Scramble*.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan tingkat keterlaksanaan sebesar 100% pada kedua pertemuan dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Scramble*.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase 91,75% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 96% pada pertemuan kedua, dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Scramble*.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru		
Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Pertemuan I	100%	Sangat Baik
Pertemuan II	100%	Sangat Baik

Aktivitas Siswa		
Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Pertemuan I	91,75	Sangat Baik
Pertemuan II	96%	Sangat Baik

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa terlihat lebih antusias. Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat berpola SPOK mengalami peningkatan setelah penerapan model tersebut.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan menyusun kartu kata membantu siswa lebih mudah memahami unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam kalimat. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena dilakukan melalui kegiatan permainan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 066653 Medan, diperoleh kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat tunggal berpola SPOK setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berada pada kategori baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 80,56, meningkat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,68. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga memperlihatkan hasil yang sangat baik, meningkat dari 91,75% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan kedua. Serta didukung oleh respons positif dari guru dan siswa yang menyatakan bahwa model *Scramble* membantu siswa memahami unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, sehingga siswa dapat menulis kalimat dengan lebih tepat dan terstruktur.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat tunggal berpola SPOK siswa. Hal

ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} = 2,454$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,013$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Merujuk pada temuan yang dihasilkan melalui penelitian, terdapat beberapa masukan yang dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait, antara lain:

1. Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di kelas. Model ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih berperan aktif dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, serta terus melatih kemampuan menulis kalimat dengan memperhatikan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan agar kemampuan yang telah

- meningkat dapat dipertahankan dan dikembangkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan turut mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Scramble* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian serupa dikembangkan pada materi atau tingkat kelas yang berbeda, serta mengkaji lebih lanjut pengaruh model *Scramble* terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliwanto, R. E., Sanjaya, A., & Widodo, D. W. (2021, August). Identifikasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode LALR dan Stemming. *In Prosiding Semnas Inotek (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1, pp. 119-126).
- Mansyur, M., & Tunda, A. (2022). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Penerbit P4I.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38661/uu-no-24-tahun-2009>
- Rahmaniati, R. (2024). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2017). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.